

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MEMUTUS MATA RANTAI COVID-19

Desy Dwi Cahyani¹, Rita Yulifah¹, Asworoningrum Yulindahwati¹, Lisa Purbawaning
Wulandari¹

¹Poltekkes Kemenkes Malang
cahyamdf@gmail.com

Empowering Women To Break Of The Covid-19

Abstract: *The COVID-19 pandemic has an impact on various sectors of life. During the COVID-19 pandemic, the suggestion to stay at home has had a positive impact on improving family communication, increasing attachment between family members, including childcare and increased ability to use information Technology. New habitual practices that consistently make a person, family, group or community able to maintain personal health and play an active role in realizing public health in the face of the COVID-19 pandemic. The aim of this activity is Empowering Women in Breaking the Covid-19 Chain "expected by mothers. PKK has increased its knowledge, and is able to apply new habit patterns during the Covid-19 pandemic. This activity was carried out on August 26, 2020 through a zoom meeting. Evaluation of this activity was carried out by filling out a questionnaire via google form with the results that 49% of the public were satisfied with the topic, 49% of the public were satisfied with information on the topic of discussion, 52% of the public understood the resource's explanation, and 46 % The community is very satisfied with this activity. The follow-up plan of this activity is to provide other education to the community related to women's empowerment, namely the role of women in providing motivation to the community to increase knowledge about health protocols to the application stage of implementing health protocols in the community, considering that even though counseling has been carried out in various ways there are still many violations in implementing health protocols in the new normal era*

Keywords: women's empowerment, COVID-19 pandemic, implementing health protocols

Abstrak: *Pandemi COVID-19 berdampak pada berbagai sektor kehidupan..Dalam masa pandemi COVID-19, anjuran untuk tetap dirumah (Stay at Home), telah berdampak positif pada meningkatnya komunikasi keluarga, menambah kelekatan antara anggota keluarga, termasuk pengasuhan anak serta terjadinya peningkatan kemampuan penggunaan teknologi informasi. Praktik kebiasaan baru yang konsisten menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menjaga kesehatan diri dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID-19. Tujuan dari kegiatan ini adalah Pemberdayaan Perempuan dalam Memutus Mata Rantai Covid-19" diharapkan ibu-ibu PKK bertambah pengetahuannya, serta mampu menerapkan pola kebiasaan baru selama masa pandemi Covid-19. Kegiatan ini dilaksanakan pada 26 Agustus 2020 melalui zoom meeting. Evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan pengisian kuesioner melalui google form dengan hasil 49% Masyarakat puas dengan topik, 49% Masyarakat Puas dengan informasi pada topik pembahasan, 52% masyarakat paham dengan penjelasan narasumber, dan 46% Masyarakat sangat puas dengan kegiatan ini. Rencana tindak lanjut dari kegiatan ini adalah pemberian edukasi lain kepada masyarakat yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan, yaitu Peran perempuan dalam memberikan motivasi kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan mengenai protokol kesehatan sampai tahap Aplikasi penerapan protokol kesehatan di masyarakat, mengingat walaupun sudah di lakukan penyuluhan dg berbagai cara masih banyak pelanggaran dalam melaksanakan protokol kesehatan di era new normal.*

Kata Kunci : Pemberdayaan Perempuan, Pandemi Covid-19, Pelaksanaan Protokol Kesehatan

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 berdampak pada berbagai sektor kehidupan. Selain sektor kesehatan, COVID-19 juga mengancam kehidupan sosial, ekonomi dan pendidikan. Penutupan pabrik, perumahan karyawan dan PHK memberikan efek domino yang tidak sedikit, yaitu meningkatnya jumlah pengangguran dan menurunnya pendapatan yang akan berkontribusi terhadap peningkatan penduduk miskin. Dalam jangka panjang, kondisi ini akan berdampak pada menurunnya kualitas hidup sebagai akibat dari menurunnya daya beli untuk pangan, kesehatan dan pendidikan.

Mereson situasi yang terjadi sebagai akibat dari pandemi COVID-19 yang telah mengancam berbagai sektor kehidupan, pada akhirnya pemerintah telah menerapkan kebijakan *New Normal*. Respon pemerintah tersebut dikuatkan dengan adanya perkiraan bahwa vaksin sebagai satu-satunya cara menanggulangi COVID-19 belum dapat tersedia dalam waktu singkat. Hal ini karena vaksin masih dalam taraf pengembangan dan membutuhkan waktu untuk melalui proses uji coba. Menurut *World Health Organization* (WHO), vaksin akan tersedia pada tahun 2021 (Sumartiningtyas, 2020). Atas dasar pertimbangan tersebut dan untuk menyelamatkan kondisi ekonomi nasional, pemerintah mengambil kebijakan *New Normal* dengan tidak mengabaikan aspek kesehatan. Selain itu, langkah ini dimaksudkan juga untuk mengantisipasi kemungkinan COVID-19 tidak akan pernah

hilang sehingga masyarakat mau tidak mau harus hidup berdampingan dengan virus ini.

New Normal atau kenormalan baru menjadi salah satu *exit strategy*. Tatanan *New Normal* merupakan transformasi perilaku hidup di masyarakat untuk dapat menjalankan aktivitas normal namun dengan tetap disiplin menerapkan protokol kesehatan *New Normal* juga dapat diartikan sebagai skenario untuk mempercepat penanganan COVID-19 dalam aspek kesehatan dan sosial ekonomi yang dalam implementasinya mempertimbangkan analisis pada studi epidemiologi dan kesiapan masing-masing wilayah. Implementasi kebijakan *New Normal* akan dikawal oleh penerapan protokol kesehatan secara ketat (Ketua Tim Pakar COVID-19, 2020).

Keluarga berpotensi menjadi agen perubahan dalam memberikan edukasi kepada anggota keluarga tentang kebiasaan baru menyongsong era *New Normal*. Edukasi dilakukan keluarga secara terus-menerus sehingga kebiasaan baru tersebut dapat dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran. Praktik kebiasaan baru yang konsisten menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menjaga kesehatan diri dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID-19. Dalam keluarga, pendidikan kecakapan hidup untuk adaptasi perubahan kebiasaan baru dapat dilakukan secara mandiri dan dilangsungkan sepanjang hayat, untuk itulah pada kesempatan ini Program Studi DIII Kebidanan Malang Poltekkes

Kemenkes Malang bekerja sama dengan PKK Kota Batu melaksanakan salah satu dari Tridharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan edukasi kepada masyarakat melalui seminar online dengan tema “Pemberdayaan Perempuan dalam Memutus Rantai Covid-19”

METODE PENGABMAS

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diselenggarakan oleh Prodi D-III Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Malang memiliki tema “Pemberdayaan Perempuan dalam Memutus Rantai Covid-19” dilaksanakan secara daring Pada 26 Agustus 2020 dalam bentuk penyuluhan menggunakan aplikasi Zoom Meeting yang dilanjutkan dengan tanya jawab, dan pengisian kuesioner melalui google form.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian ini meliputi

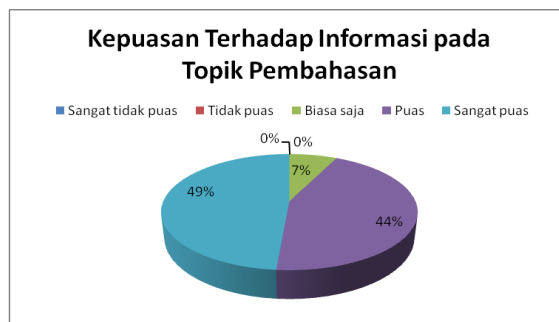
a. Kepuasan terhadap Topik Pembahasan

Gambar 1. Grafik Kepuasan Terhadap Topik Pembahasan

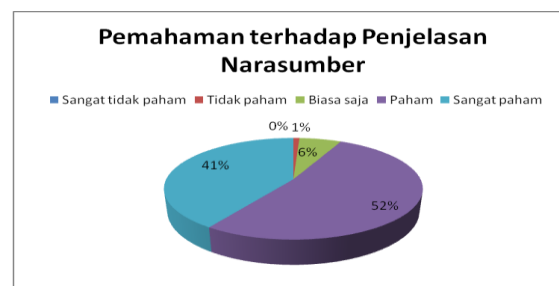


Dari grafik diatas dapat kita lihat bahwa 49% Masyarakat Puas dengan Topik Pembahasan

b. Kepuasan terhadap informasi pada topik pembahasan



c. Pemahaman terhadap penjelasan narasumber



Keluarga mempunyai peranan penting dalam membentuk budaya dan perilaku sehat. Lingkungan pertama bagi anak dan anggota keluarga lainnya dalam bersosialisasi dan proses belajar tentang norma hidup bersih dan sehat adalah lingkungan keluarga. Dari keluarga pendidikan individu dimulai, tatanan masyarakat yang baik dapat diciptakan dan budaya serta perilaku sehat dapat lebih dini ditanamkan (Friedman, Bowden dan Jones, 2003). Selain itu, keluarga menjadi tempat berkumpul, berdiskusi, saling berbagi dan bersosialisasi bagi seluruh anggotanya. Sesuai dengan fungsi keluarga sebagai tempat bersosialisasi dan memperoleh pendidikan maka keluarga dapat berperan sebagai “agen perubahan” dalam beradaptasi menghadapi New

Normal. Dukungan keluarga sangat penting dalam menghadapi krisis pandemi COVID-19. Sejalan dengan itu, sistem kesehatan juga perlu beradaptasi dengan lebih menekankan pada peran keluarga (*family centered*) (Joanna L. Hart, J.L, Turnbull, A.E, Oppenheim, M and Courtright K.R., 2020) .

Dalam masa pandemi COVID-19, anjuran untuk tetap dirumah (*Stay at Home*), kerja dari rumah (*Work From Home*) dan belajar dari rumah telah berdampak positif pada meningkatnya komunikasi keluarga, menambah kelekatan antara orang tua dan anak, keseimbangan peran suami dan isteri dalam pekerjaan domestik, termasuk pengasuhan anak serta terjadinya peningkatan kemampuan penggunaan teknologi informasi

PENUTUP

Adapun rencana tindak lanjut dari kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini berupa pemberian edukasi lain kepada masyarakat yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan, yaitu Peran perempuan dalam memberikan motivasi kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan mengenai protokol kesehatan sampai

tahap Aplikasi penerapan protokol kesehatan di masyarakat, mengingat walaupun sudah dilakukan penyuluhan dg berbagai cara masih banyak pelanggaran dalam melaksanakan protokol kesehatan di era new normal.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan. (2006). tehnik pemberdayaan masyarakat secara partisipatif. Tehnik Pemberdayaan Masyarakat Secara Partisipatif
- Shen,K.,Yang,Y.,Wang,T.,Zhao,D.,Jiang,Y.,Jin,R.,Zheng,Y.,Xu,B.,Xie,Z.,Lin,L.,Shang,Y.,Lu,X.,Shu,S.,Bai,Y.,Deng,J.,Lu,M.,Ye,L., Wang,X., Wang, Y.,&Gao,L. (2020).Diagnosis,treatment,andpreventionof2019novelcoronavirusinfectionin children: experts'consensus statement. World Journal of Pediatrics, February. <https://doi.org/10.1007/s12519-020-00343-7>
- WHO. (2020). Pelayanan kesehatan berbasis komunitas termasuk penjangkauan dan kampanye dalam konteks pandemi covid 19. Pelayanan Kesehatan Berbasis Komunitas Termasuk Penjangkauan Dan Kampanye Dalam Konteks Pandemi Covid 19
- .World Health Organization.(2020). Anjuran Mengenai Penggunaan Masker dalam Konteks Covid.In World Health Organization (IssueApril).